

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI  
KELAS VII-7 DI SMP NEGERI 8 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

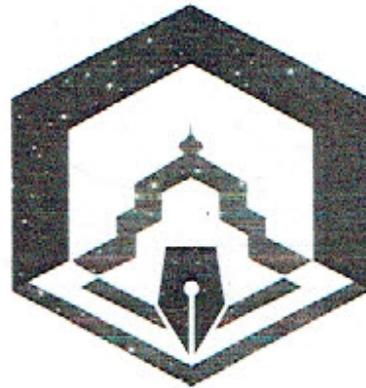
**ALIMUDDIN**  
**NIM 13.16.2.0007**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd
2. Dr. Kartini, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2018**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI  
KELAS VII-7 DI SMP NEGERI 8 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ALIMUDDIN  
NIM 13.16.2.0007**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dr. Kartini, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2018**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama : Alimuddin

NIM : 13.16.2.0007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

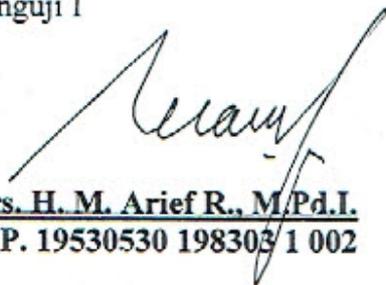
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, April 2018

Penguji I



Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.  
NIP. 19530530 198303 1 002

Penguji II



Dr. Hj. Fauziah Z., M.Ag.  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo”

Yang ditulis oleh:

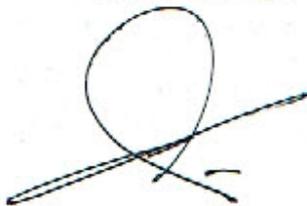
Nama : Alimuddin  
NIM : 13.16.2.0007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Februari 2018

Pembimbing I



**Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**  
NIP.19611231 199303 1 015

Pembimbing II



**Dr. Kartini, M.Pd**  
NIP.19700709 199803 2 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Skripsi Alimuddin

Palopo, Februari 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Alimuddin
NIM	: 03.16.2.0007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**  
NIP. 19611231 199303 1 015

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Skripsi Alimuddin

Palopo, Februari 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Alimuddin
NIM	: 03.16.2.0007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Kartini, M.Pd**  
NIP. 19700709 199803 2 003

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alimuddin

NIM : 13.16.2.0007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

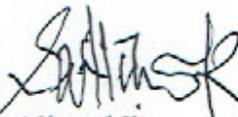
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang saya cantumkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2018

Pembuat Pernyataan,



Alimuddin  
NIM 13.16.2.0007

## ABSTRAK

**Alimuddin, 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo". Dibawah bimbingan Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd. dan Dr. Kartini, M.Pd**

**Kata kunci: Penerapan Metode Demonstrasi, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran PAI.**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Palopo Kelas VII-7 tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan berupa tes tertulis dan tes perbuatan atau praktek.

Hasil uji kompetensi awal di SMP Negeri 8 Palopo sebelum penerapan model demonstrasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas VII-7 memiliki hasil belajar dengan rata-rata nilai 43,33% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 3 siswa (10%), kategori baik ada 6 siswa (20%), kategori cukup ada 8 siswa (26,7%) dan dalam kategori sangat kurang ada 13 siswa (43,3%). Setelah diterapkannya metode demonstrasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 63,66% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (23,3%), kategori baik ada 11 siswa (36,7%), kategori cukup ada 9 siswa (30%), dan dalam kategori sangat kurang ada 3 siswa (10%). Setelah direfleksi pada siklus II diperoleh rata-rata 76% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 13 siswa (43,3%), kategori baik ada 14 siswa (46,7%), kategori cukup ada 3 siswa (10%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil karena setelah diterapkannya metode demonstrasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan.

## PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VII-7 Di SMP Negeri 8 Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. Semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Dr. Kartini, M.Pd. selaku pembimbing II.

7. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I selaku Penguji I dan Dr. Hj. Fauziah Z.,M.Ag. selaku Penguji II.

8. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

9. Drs. H. Basri M., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.

10. Kedua orang tua peneliti yang tercinta, ayahanda Pasulle dan ibunda Jenne. Suganda yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat yang tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayangnya, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakan, terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahi dan terima kasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

11. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., Peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Aamiin.

Palopo, Februari 2018

**Alimuddin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Metode Demonstrasi.....	10
C. Hasil Belajar Siswa.....	17
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
E. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Objek Tindakan.....	34
B. Lokasi, Subjek dan Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
F. Siklus Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
2. Uraian Pelaksanaan dan Analisis Penelitian.....	43

3. Penjelasan Tiap Siklus .....	44
B. Pembahasan .....	56
1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Palopo Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi .....	56
2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Palopo Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Palopo ..	56
 BAB V PENUTUP .....	 58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA .....	 60
 RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skor Nilai Awal Siswa.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Awal Siswa.....	46
Tabel 4.3 Skor Nilai Siswa pada Siklus I.....	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Awal Siswa.....	50
Tabel 4.5 Skor Nilai Siswa pada Siklus II .....	54
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Awal Siswa.....	55
Tabel 4.7 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	40

## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat. Perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyempurnaan proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Untuk lebih jelasnya proses belajar juga sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-'Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Penerbit Al-Qur'an QOMARI, 2010), h. 597

<sup>2</sup>Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 10.

Sebuah usaha untuk perubahan tersebut dimulai dari segi strategi, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan cara mengajar, harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur dalam lingkup sekolah. Karena berhasil tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan guru.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Seorang pendidik harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa ada keterpaksaan dalam proses belajar di dalam kelas, kebanyakan siswa menganggap proses belajar di dalam kelas adalah aktivitas yang membosankan yang memaksa dirinya untuk menjadi pendengar

setia apa yang di sampaikan oleh guru di depan kelas sehingga siswa merasa jenuh atau bosan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masalah tersebut dialami oleh SMP Negeri 8 palopo khususnya kelas VII-7.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa diberi berbagai macam pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Secara umum guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo dalam menyampaikan materi masih didominasi metode ceramah walaupun dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sudah ada. Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa kurang berjalan secara fleksibel, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran.

Guru PAI di kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo didapati belum mengembangkan metode pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bekerja sama dengan siswa lain. Penerapan metode seperti ini belum dapat membuat siswa menjadi aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih sering belajar individu dari pada berdiskusi dalam kelompok maupun langsung mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya. Untuk itu perlu penerapan metode yang cocok untuk memberdayakan belajar siswa, salah satunya adalah melalui penerapan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan

memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>3</sup> Metode demonstrasi, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki sebagian besar pembelajaran yang membutuhkan peragaan dalam penyampaianya, maka sangat dibutuhkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi bertujuan untuk melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam bidang akademis dan spiritual siswa.

Melihat fenomena yang kini tengah berlangsung dalam dunia pendidikan, sebagaimana telah peneliti kemukakan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo*".

---

<sup>3</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015),h.,106

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo?

## **C. Definisi Operasional dan Lokasi Penelitian**

### 1. Definisi Operasional

#### a) Penerapan

Penerapan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan mempraktekan suatu metode yang dilakukan untuk melihat implikasi metode tersebut terhadap hasil belajar pada pembelajaran PAI yang dimana metode tersebut adalah metode demonstrasi.

#### b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses yang sedang dipelajari.

#### c) Hasil Belajar Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran seperti hasil pembelajaran PAI. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 8 Palopo terkhusus kelas VII-7 pada pembelajaran PAI dengan materi tentang sholat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi agar memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam

pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode diskusi sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala Sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi dan manfaatnya secara langsung dalam memahami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Skripsi yang ditulis oleh Dasmiana program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo 2010 dengan judul, Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Sholat di SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengenai tata cara shalat dengan langkah-langkah metode demonstrasi persentasenya 56 % artinya bahwa hasil belajar siswa meningkat.<sup>1</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ana Sulasih Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Tahun 2014 dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Numbered Heard Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis X<sub>1</sub> di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar al-Qur'an dan hadis kelas X<sub>1</sub> di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 76,8 %.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dasmiana, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Sholat Di SD Islam Datok Sulaiman Palopo*, Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010, h. xii

<sup>2</sup>Ana Sulasih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heard Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis X<sub>1</sub> di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2014*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010, h. xi

Dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Dasmiana terlihat bahwa materi mengenai Tata Cara Shalat sangat baik jika diajarkan menggunakan metode demonstrasi, dan penelitian yang dilakukan oleh Ana Sulasih merupakan penelitian yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menekankan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP untuk melihat bagaimana implikasi metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian dan Peranan Metode Demonstrasi**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hadas*. *Meta* berarti “melalui” dan *hadas* berarti “jalan” atau “cara”, Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Metode juga diartikan “cara yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan”.<sup>4</sup> Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*

---

<sup>3</sup>Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 01

<sup>4</sup>Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1996), h. 652

*dan al- wasilah. Al- thariqah* berarti jalan, *manjah* berarti sistem dan *al- wasilah* berarti pelantara atau moderator.<sup>5</sup>

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu, yang mana cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau mengoptimalkan peralatan, barang atau benda. Demonstrasi merupakan suatu proses, misalnya bagaimana cara ibadah, seperti naik haji, gerakan- gerakan yang benar didalam sholat, wudhu, sholat jenazah dan lain- lain.<sup>6</sup>

Demonstrasi menurut bahasa berarti peragaan atau petunjuk tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.<sup>7</sup> Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu pengertian atau memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh siswa. Jadi, dengan penerapan metode demonstrasi disamping siswa diajarkan teori pembelajaran sekaligus bisa mempraktekkan pembelajaran tersebut atau siswa melihat simulasi dari guru.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi

---

<sup>5</sup>Abduddin Nata, *op. cit*, h. 91

<sup>6</sup>Tayor Yusuf, *Ilmu praktek Mengajar (Metodek Khusus Mengajar Agama)*, (Bandung: Almaarif, ), h. 49

<sup>7</sup>Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbid, *op. cit*, h. 221

atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.<sup>8</sup>

Menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيًّا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنُّ أَنَا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ

<sup>8</sup>Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), h. 82

<sup>9</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), h. 102

اشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ  
وَذَكِّرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ  
لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Malik bin Al Huwairits berkata, "Kami mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang ketika itu kami masih muda sejajar umurnya, kemudian kami bermukim di sisi beliau selama dua puluh malam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah seorang pribadi yang lembut. Maka ketika beliau menaksir bahwa kami sudah rindu dan selera terhadap isteri-isteri kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat)." Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: "Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Jika shalat telah tiba, hendaklah salah seorang di antara kalian melakukan adzan dan yang paling dewasa menjadi imam di antara kalian."<sup>10</sup>

Metode demonstrasi tepat dilakukan apabila:

- Memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada siswa
- Memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa dalam pembelajaran
- Memiliki sifat terbatas.<sup>11</sup>

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik- baik semua keterangan guru sehingga lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya siswa dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang di contohkan oleh guru.

<sup>10</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari* (Kitab: Adzan, Juz 2, No. 63). (Bairut, Lebanon: Darul Fikri, 1993) h. 321

<sup>11</sup> Taylor Yusuf, *op. cit*, h. 87

## 2. Langkah- Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Agar demonstrasi dapat berjalan baik dan tercapai hasil yang diinginkan, maka metode demonstrasi sesuai dengan rencana secara matang. Metode demonstrasi bila diterapkan dalam pembelajaran harus melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan tersebut adalah:

- a. Harus dapat mengajarkan hal yang hendak di demonstrasikan.
- b. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya berguna jika siswa diberi pertanyaan spesifik untuk mengecek apakah mereka tahu atau tidak akan apa yang sedang berlangsung.
- c. Biasanya kemahiran guru menjadi pusat perhatian para siswa disaat pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Ciptakan suasana yang baik. Jelaskan demonstrasi dan bangkitkan minat siswa.
- b) Usahakan agar demonstrasi itu sederhana dan hanya mempunyai pokok-pokoknya saja yang dipahami siswa.
- c) Jangan menyimpang dari pokok pembahasan.
- d) Selalu diperhatikan, apakah demonstrasi itu cukup dipahami anak.

Perhatikan reaksi- reaksi mereka yang juga terlihat dari mata dan sikap mereka.

- e) Jangan melakukan demonstrasi secara terburu-buru.
- f) Jangan memperpanjang demonstrasi.

g) Pada saat siswa melakukan demonstrasi, pada *point-point* tertentu peneliti memberikan nilai sesuai dengan apa yang telah dipertunjukkan oleh siswa.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

#### a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1) Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.

2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari

3) Proses pembelajaran lebih menarik

4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan

5) mencobanya melakukan sendiri.

#### b. Kekurangan Metode Demonstrasi

1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.

2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

3) Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), h. 91

#### 4. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran pada hakikatnya memiliki tujuan dan fungsi yang arahnya pada peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.<sup>13</sup>

Melihat kenyataan tersebut metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- a. Memberikan keterampilan tertentu
- b. Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- c. Menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.<sup>14</sup>

Menurut Syaiful Sagala tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>13</sup> Winata Putra Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2004), h.450

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 450

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta: 2010), h. 215

### C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diketahui dengan dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>16</sup> Sedangkan, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>17</sup>

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.<sup>18</sup> Dan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>19</sup> Hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar siswanya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran atau pula pada saat tes evaluasi. Pada saat tes evaluasi ini lebih terlihat perubahan siswa dari saat

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

<sup>19</sup> Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

pembelajaran awal yang belum memahami pelajaran hingga akhir pembelajaran yang menunjukkan peningkatan pemahaman.

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu hasil belajar siswa juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari:

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

- a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam,

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 59

pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

#### b. Intelegensi dan Bakat

Dua aspek kejiwaan pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi baik belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar bermain gitar, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat itu.

#### c. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang biasa berasal dari dalam diri umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri orang tua, guru, atau teman.

#### d. Cara Belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

### 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

#### a. Keluarga

keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

#### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi prestasi belajarsiswa.

#### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila

tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.<sup>21</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

---

<sup>21</sup>*Ibid*

b) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

c) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

d) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>22</sup>

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>23</sup> Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu

---

<sup>22</sup><http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>.  
(diakses pada hari Sabtu, 17 Maret 2018 pukul 19:00)

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, (Cet; III Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 100.

kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>24</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan disebut dengan kata “*ta'lim* dan “*ta'dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup beberapa unsur tentang pengertian pendidikan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam itu setidaknya mencakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fil al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), *damnal-tarbiyah al-Islamiyah* (Pendidikan Islam).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

<sup>25</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.

Pendidikan Islam diartikan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

Menurut Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan agama Islam, adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).<sup>28</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan pengertian PAI secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>26</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21

<sup>27</sup>Abdul Majid & Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130-131.

<sup>28</sup>Ibid, h. 6

menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.<sup>29</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan peningkatan pendidikan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani peserta didik sehingga dalam sehari-harinya peserta didik mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat siswa dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt. dan sunnah Rasulullah saw. maka isi Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan sunnah Rasulullah saw. yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan

---

<sup>29</sup>Ibid, h. 7

<sup>30</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.132

Rasulullah saw. dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku di sebuah negara.<sup>31</sup>

Dengan demikian siswa diharapkan mampu merealisasikan ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari siswa sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasirohani (iman) yang disebut takwa. Kualitas amal saleh akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.<sup>32</sup>

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan latihan dengan memperhatikan

---

<sup>31</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 19

<sup>32</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 75.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>33</sup>

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 76.

selanjutnya menuju ke tahapan afektif yakni terjadinya proses internalisasi nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini.

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berpendidikan agama Islam untuk dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Zainuddin dalam bukunya, tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah:

- a) Menurut Al-Gazhali, tujuan pendidikan Islam adalah pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat Allah swt. kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- b) Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
  - 1) Untuk membantu pembentukan pendidikan Islam yang mulia.
  - 2) Persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat
  - 3) Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.

- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan dia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.<sup>34</sup>

#### 4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Fungsi merupakan kegunaan pendidikan agama Islam secara operasional.

Menurut Ramayulis pembelajaran pendidikan agama Islam, di sekolah berfungsi:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan peserta didik yang dimiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dari orang lain.
- c) Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan yaitu, untuk mengangkat hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan peserta didik.
- e) Penyesuaian yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.

---

<sup>34</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gozhali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 59.

- f) Sumber nilai yaitu, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari tujuan dan fungsi di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan agama itu.

#### 5. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah berdasarkan beberapa landasan. Marwiyah menyatakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai lima dasar landasan yang kuat.<sup>35</sup>

##### a. Landasan Realigius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran Islam yang original. banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits secara langsung maupun tidak langsung yang berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan.

##### b. Landasan Historis

Berdasar landasan sejarah bahwa salah satu perjuangan elit muslim Indonesia sejak awal kemerdekaan pada bidang pendidikan adalah memperkokoh posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dari perjuangan ini dapat kita pahami bahwa masuknya PAI pada kurikulum sekolah umum seluruh jenjang merupakan

---

<sup>35</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 3.

perjuangan gigih para tokoh elit muslim sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini.

c. Landasan Yuridis/Perundang-Undangan

Beberapa landasan Perundang-undangan sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran yang wajib ada di semua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian, eksistensinya sangat strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.

d. Landasan Psikologi

Manusia menemukan kepercayaan bahwa Tuhan itu bukanlah benda yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indera, melainkan hanya dapat dirasa dalam hati dan jiwa manusia serta dapat diterima oleh fikiran.

e. Landasan Filosofis

PAI sebagai mata pelajaran agama Islam seharusnya dinamakan "Agama Islam". Karena yang diajarkan adalah agama Islam. Namun kegiatannya atau usaha-usaha dalam pendidikan agama Islam disebut sebagai PAI. Karena "Pendidikan" ini pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Karena pada tataran aksiologis, realitas keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah umum di Indonesia dilaksanakan di bawah kontrol kebijakan politik pemerintah, maka tujuan pendidikan agama Islam dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan sosio-politik dan dinamika perkembangan budaya dan keberagaman masyarakat Indonesia.

## 6. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain :

### a. Al-Qur'an

Di dalam materi al-Qur'an yang harus ditekankan atau diajarkan kepada siswa adalah baca tulis al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan atau ilmu tajwid, memahami terjemahan ayat alqur'an, memahami isi kandungan al-Qur'an, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Aqidah

Aqidah berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah diajarkan untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keimanan atau keyakinan didalam diri siswa. Pokok bahasan Aqidah meliputi rukun Iman.

### c. Akhlak

Akhlak artinya tingkah laku, tabiat, perangai, dan budi pekerti. Di dalam pendidikan Agama Islam akhlak diajarkan kepada siswa, agar siswa mampu membiasakan berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlak yang diajarkan kepada siswa, yaitu: Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela.

### d. Fiqih

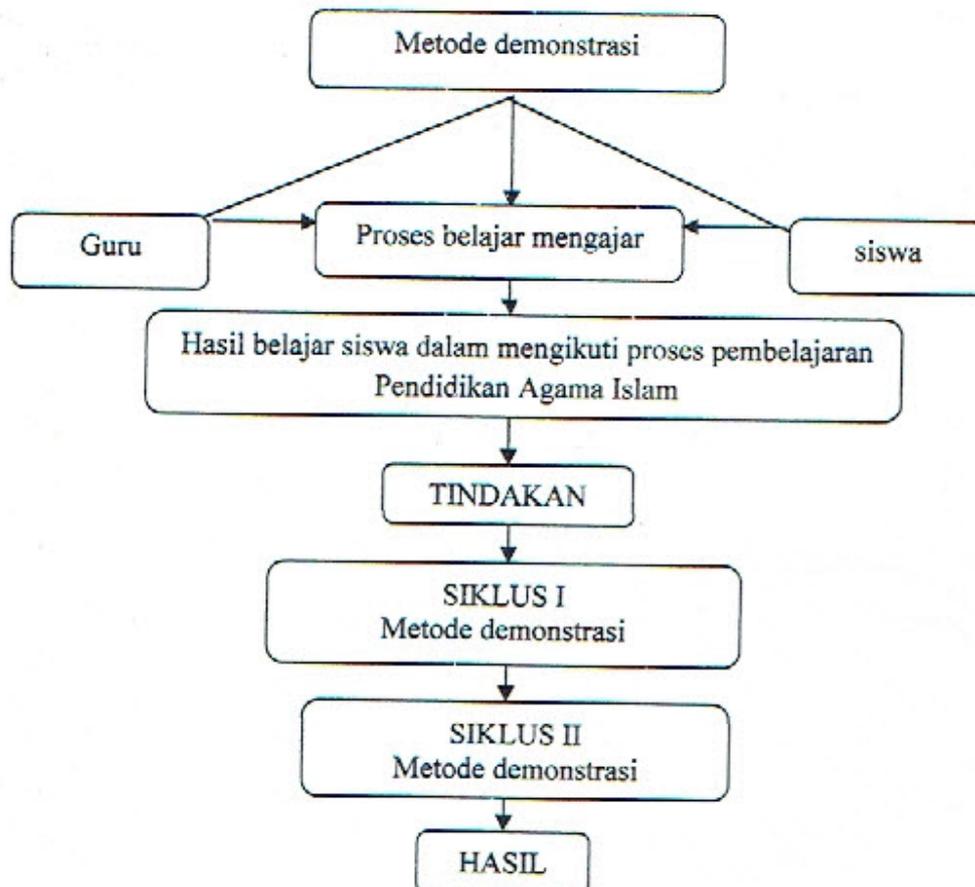
Didalam pokok bahasan fiqih yang diajarkan kepada siswa adalah tata cara melaksanakan ibadah.

e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pokok bahasan yang diajarkan dalam Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengenai sejarah Nabi, dan peristiwa-peristiwa bersejarah.

**E. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya penelitian ini berawal dari masalah yang muncul dalam kelas selama peneliti melaksanakan observasi yaitu kurang kreatifnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan selama dua siklus, seperti yang dirumuskan pada kerangka pikir berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. *Objek Tindakan***

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.<sup>1</sup> Objek tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode demonstrasi khususnya dalam pokok pembahasan shalat tahun pelajaran 2016/2017.

##### **B. *Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 8 Palopo. Dengan subjek penelitian siswa kelas VII-7 yang terdiri dari 30 siswa (14 putra dan 16 putri). Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 06 November 2017 sampai 06 Desember 2017 tahun pelajaran 2017/2018.

##### **C. *Sumber Data***

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan)

*Observasi* dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dan kemampuan siswa dalam mempraktekan shalat, baik dari segi gerakan dan bacaan dalam shalat.

2. Tes

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes essay secara tertulis yang terdiri dari lima nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan-laporan demonstrasi disetiap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif dilihat dari hasil tes statistik dan dilihat dari perolehan hasil observasi. Data ini diperoleh selama observasi dan setelah pemberian tes tertulis di setiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase dan hasil belajar siswa.

2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (*kognitif*), sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (*afektif*), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya (*psikomotorik*).

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase <sup>2</sup>

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil presentase digunakan standar berikut ini:

0% - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Baik Sekali <sup>3</sup>

Keterangan:

Sangat Kurang (SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B) dan Baik Sekali (BS).

#### **F. Siklus Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut:<sup>4</sup>

##### **1. Data Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-7 untuk mengetahui hasil belajar siswa dan sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

---

<sup>2</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h.43

<sup>3</sup>Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h.23

<sup>4</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Membuat soal test *essay* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

### I.

### b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk mendemonstrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru melakukan *apersepsi* kepada siswa sebelum materi dijelaskan, untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran.
- 3) Guru memperagakan materi tentang shalat
- 4) Siswa mengamati peragaan dari guru
- 5) Siswa mendemonstrasikan tata cara shalat yang benar
- 6) Siswa menyimpulkan materi shalat
- 7) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

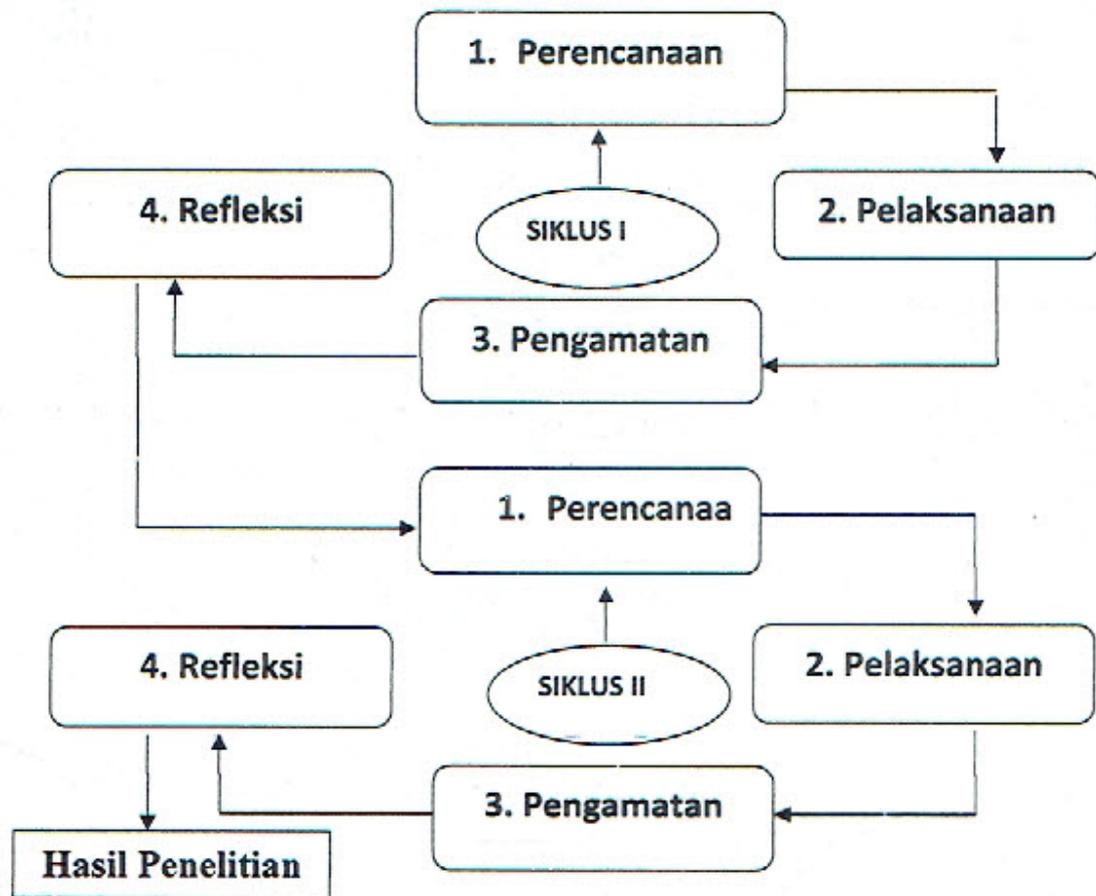
d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Palopo merupakan sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan KEMENDIKNAS yang berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1971. Letak Geografis SMP Negeri 8 Palopo tepatnya berada atau beralamat di Jln. DR. Ratulangi No 66 Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pada awal SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN) yang dipimpin oleh D.D. Eppang sampai tahun 1971. Pada Tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono.

Sejak berdirinya SMP Negeri 8 Palopo pada saat bernama Sekolah Teknik Negeri hingga saat ini, pergantian pemimpin sekolah telah dilaksanakan beberapa kali yaitu:

1. Tahun 1965-1971 dipimpin oleh D.D. Eppang.
2. Tahun 1971-1995 dipimpin oleh Sulle Bani.
3. Tahun 1995-1997 dipimpin oleh Drs. Suprihono.
4. Tahun 2000-2003 dipimpin oleh Drs. Idrus.
5. Tahun 2004 dipimpin oleh Drs. Rasman.
6. Tahun 2004-2012 dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd.
7. Tahun 2012-2013 dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd.

8. Tahun 2013-2015 dipimpin oleh Abdul Zamad, S.Pd., M.Si.

9. Tahun 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Basri M., M.Pd.<sup>1</sup>

SMP Negeri 8 Palopo memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi Yang Bernafaskan Keagamaan”. SMP Negeri 8 Palopo juga memiliki misi yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif.
2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran.
3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
4. Melaksanakan pengembangan KKM.
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local.
6. Melaksanakan peningkatan propesional guru
7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
8. Melaksanakan bimbingan belajar intensif.
9. Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan.
10. Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan.
11. Melaksanakan kegiatan remedial.
12. Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
13. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
14. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
15. Melaksanakan pembiyaan olah raga.
16. Melaksanakan pembinaan kerohanian.

---

<sup>1</sup>Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, *Sejarah dan Nama-nama Pemimpin Sekolah SMP Negeri 8 Palopo*, (Palopo: 05 November 2017)

17. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah.
18. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.
19. Melaksanakan pengembangan kurikulum.<sup>2</sup>

## **2. Uraian Pelaksanaan dan Analisis Penelitian**

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan efektivitas dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI Kelas VII-7 di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini mengambil kelas VII-7 sebagai subjek yang terdiri dari 30 siswa, yang terdiri dari 14 putra dan 16 putri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk tes hasil siklus) materi yang diajarkan yaitu menyajikan tata cara bersuci dari hadas besar, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa di kelas VII-7 melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat jika siswa telah uji dengan serangkaian tes setelah materi pembelajaran selesai. Namun, sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan menggunakan penerapan metode demonstrasi dengan materi menyajikan tata cara shalat melalui

---

<sup>2</sup> *Ibid*

pemaparan dan demonstrasi. Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan cara penerapan metode demonstrasi agar siswa langsung memahami tata cara shalat yang benar.

### **3. *Penjelasan Tiap Siklus***

#### **a. *Pra Siklus***

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skor Nilai Awal Siswa

NO	NAMA SISWA	Kesesuaian bacaan dan Gerakan					SKOR
		SK	K	C	B	BS	
1	Aco Aidil	.	√	.	.	.	20
2	Adnan	.	.	√	.	.	50
3	Arfandi	.	.	√	.	.	50
4	Alya Fatia. F	.	.	√	.	.	50
5	Andi Cahyani	.	.	√	.	.	50
6	Adita Tiara. T	.	.	.	√	.	70
7	Astrid Ramadani	.	.	.	√	.	70
8	Bayu Firmanda. M	.	.	.	√	.	70
9	Enjelina	.	.	.	√	.	70
10	Dini Febrianti	.	.	.	.	√	90
11	Fani Afrianti	.	.	.	.	√	90
12	Idin	√	.	.	.	.	10
13	Indriani. S	√	.	.	.	.	10
14	Nurul Sharafina	√	.	.	.	.	10
15	Andi M. Rifai	.	√	.	.	.	20
16	Rafli	.	√	.	.	.	20
17	Riska Prisilla	.	√	.	.	.	20
18	Riska	.	.	√	.	.	50
19	Restu Drajat	.	.	√	.	.	50
20	Rehan	.	.	√	.	.	50
21	Sintia Falerianti	.	.	.	√	.	70
22	Suci Ramadani	.	√	.	.	.	20
23	Dilka Aisyah	.	.	.	.	√	90
24	Zulfikar Ammar	.	.	.	√	.	70
25	Rian Ramadan	.	√	.	.	.	20
26	Muh. Nauval	√	.	.	.	.	10
27	Putra Dwi. H	√	.	.	.	.	10
28	Muh. Fahruki	.	.	√	.	.	50
29	Ummu Aulia	.	√	.	.	.	20
30	Ummu Marfua	.	√	.	.	.	20
<b>Jumlah</b>		<b>1300 : 30 =43,33%</b>					

Sumber: Dra. Rahayu D., M.Pd.i. (Guru Pend. Agama Islam SMPN 8 Palopo)

Keterangan:

- SK = Sangat Kurang  
 K = Kurang  
 C = Cukup  
 B = Baik  
 BS = Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 43,33% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan siswa sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Awal siswa**

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	13	43,3%
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	8	26,7%
4	61 – 80	Baik	6	20%
5	81 – 100	Baik Sekali	3	10%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode demonstrasi yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 siswa (10%), kategori baik ada 6 siswa (20%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 8 siswa (26,7%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 13 siswa (43,3%).

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Materi yang akan diajarkan adalah tata cara shalat.

b) Membuat lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

c) Peneliti memberikan arahan pada siswa untuk memperhatikan penjelasan materi.

d) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memahami materi tentang shalat.

e) Siswa yang disebut namanya dipersilahkan untuk maju ke depan untuk mempraktekan shalat sesuai dengan penjelasan materi yang telah disampaikan.

f) Siswa yang lain diarahkan untuk memperhatikan dengan seksama praktek sholat yang dilakukan oleh temannya.

g) Siswa yang telah menyimak diberikan kesempatan untuk bertanya.

h) Peneliti memberikan bimbingan kepada Siswa selama berjalannya demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan.

i) Mengevaluasi proses dan hasil observasi pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa.

## 3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan siswa pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Siswa sebagian besar menyukai metode demonstrasi yang diterapkan peneliti.

b) Dari 30 siswa tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi umum yang dipadukan dengan metode demonstrasi karena terkendala pada minimnya waktu pada setiap pertemuan.

c) Masih banyak siswa yang tidak menyimak dengan baik

d) Sebagian siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya.

e) Keberanian siswa mengemukakan pendapat masih kurang.

f) Hasil evaluasi mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa masih sedikit yang meningkat.

g) Masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi ke siklus II atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan selama penelitian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang tepat dalam melakukan demonstrasi baik dari segi gerakan ataupun bacaan.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masi kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode demonstrasi pada siklus I yakni:

**Tabel 4.3 Skor Nilai Kompetensi Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Kesesuaian bacaan dan Gerakan					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Aco Aidil	√	.	.	.	.	20
2	Adnan	.	.	.	√	.	70
3	Arfandi	.	.	√	.	.	50
4	Alya Fatia. F	.	.	.	√	.	70
5	Andi Cahyani	.	.	√	.	.	50
6	Adita Tiara. T	.	.	.	.	√	90
7	Astrid Ramadani	.	.	.	.	√	90
8	Bayu Firnanda. M	.	.	.	.	√	90
9	Enjelina	.	.	.	√	.	70
10	Dini Febrianti	.	.	.	.	√	90
11	Fani Afrianti	.	.	.	.	√	90
12	Idin	.	.	√	.	.	50
13	Indriani. S	.	.	√	.	.	50
14	Nurul Sharafina	.	.	√	.	.	50
15	Andi M. Rifai	√	.	.	.	.	20
16	Rafli	.	.	√	.	.	50
17	Riska Prisilla	.	.	.	.	√	90
18	Riska	.	.	.	√	.	70
19	Restu Drajat	.	.	.	√	.	70
20	Rehan	.	.	√	.	.	50
21	Sintia Falerianti	.	.	.	√	.	70
22	Suci Ramadani	.	.	.	√	.	70
23	Dilka Aisyah	.	.	.	.	√	90
24	Zulfikar Ammar	.	.	.	√	.	70
25	Rian Ramadan	√	.	.	.	.	20
26	Muh. Nauval	.	.	√	.	.	50
27	Putra Dwi. H	.	.	√	.	.	50
28	Muh. Fahruki	.	.	.	√	.	70
29	Ummu Aulia	.	.	.	√	.	70
30	Ummu Marfua	.	.	.	√	.	70
<b>Jumlah</b>		<b>1910 : 30 =63,66%</b>					

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 63,66% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus I**

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	3	10%
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	9	30%
4	61 – 80	Baik	11	36,7%
5	81 – 100	Baik Sekali	7	23,3%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I diatas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (23,3%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (36,7%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 9 siswa (30%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 3 (10%).

Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena hanya sebagian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

#### c. Pelaksanaan Siklus II

Dari permasalahan yang muncul pada siklus pertama, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan

yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

b) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran demonstrasi yaitu gambar pelaksanaan shalat.

c) Peneliti membuat lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

#### 2) Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk mendemonstrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Peneliti melakukan *apersepsi* kepada siswa sebelum materi dijelaskan, untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran.

c) Peneliti memperagakan materi tentang shalat.

d) Peneliti mengarahkan siswa untuk mengamati peragaan dari guru

e) Setelah siswa mengamati peragaan dari peneliti, siswa ditugaskan untuk mendemonstrasikan tata cara shalat yang benar secara bergantian selama dua kali pertemuan.

f) Setelah siswa selesai melakukan demonstrasi peneliti menunjuk seorang siswa untuk menyimpulkan materi tata cara shalat

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, peneliti memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Siswa mulai lancar dalam mempraktekan shalat baik dari segi gerakan dan bacaan.

b) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan penerapan metode

demonstrasi sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan selama pembelajaran berlangsung semua siswa sudah aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus kedua dan hasil evaluasi tes belajar siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 7,66% lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai rata-rata 63,66%. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode Diskusi pada siklus II.

Tabel 4.5 Skor Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Pretest					Skor
		SK	K	C	B	BS	
1	Aco Aidil	.	.	.	√	.	70
2	Adnan	.	.	.	.	√	90
3	Arfandi	.	.	.	.	√	90
4	Alya Fatia. F	.	.	.	√	.	70
5	Andi Cahyani	.	.	.	√	.	70
6	Adita Tiara. T	.	.	.	.	√	90
7	Astrid Ramadani	.	.	.	.	√	90
8	Bayu Firnanda. M	.	.	.	.	√	90
9	Enjelina	.	.	.	√	.	70
10	Dini Febrianti	.	.	.	.	√	90
11	Fani Afrianti	.	.	.	.	√	90
12	Idin	.	.	.	√	.	70
13	Indriani. S	.	.	.	√	.	70
14	Nurul Sharafina	.	.	√	.	.	50
15	Andi M. Rifai	.	.	.	√	.	70
16	Rafli	.	.	.	.	√	90
17	Riska Prisilla	.	.	.	.	√	90
18	Riska	.	.	.	√	.	70
19	Restu Drajat	.	.	.	√	.	70
20	Rehan	.	.	√	.	.	50
21	Sintia Falerianti	.	.	.	√	.	70
22	Suci Ramadani	.	.	.	√	.	70
23	Dilka Aisyah	.	.	.	.	√	90
24	Zulfikar Ammar	.	.	.	√	.	70
25	Rian Ramadan	.	.	.	√	.	70
26	Muh. Nauval	.	.	√	.	.	50
27	Putra Dwi. H	.	.	.	.	√	90
28	Muh. Fahruki	.	.	.	√	.	70
29	Ummu Aulia	.	.	.	.	√	90
30	Ummu Marfua	.	.	.	√	.	70
<b>Jumlah</b>		<b>2.280 : 30 =76%</b>					

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 76% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siklus II**

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	-	-
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	3	10%
4	61 – 80	Baik	14	46,7%
5	81 – 100	Baik Sekali	13	43,3%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kakategori cukup ada 3 siswa (10%), kakategori baik ada 14 siswa (46,7%) dan kategori baik sekali ada 13 siswa (43,3%).

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa**

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	90	10	43,33 %
Siklus I	90	20	63,66 %
Siklus II	90	50	76 %

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 43,33%, pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,66% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demosntrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara sholat semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa hal tentang pengertian metode demonstrasi ,pembelajaran PAI dan hasil belajar serta hasil belajar siswa pembelajaran PAI kelas VII-7 di SMP 8 Palopo sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-7 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan metode demonstrasi kurang aktif dan kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, namun hasil belajar siswa masih kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai siswa yaitu, siswa kategori baik sekali ada 3 siswa (10%), kategori baik ada 6 siswa (20%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 8 siswa (26,7%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 13 siswa (43,3%).

2. Hasil belajar siswa kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo setelah diterapkan metode demonstrasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi hasil analisis data siklus I setelah diterapkannya metode demonstrasi bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik

sekali ada 7 siswa (23,3%), nilai siswa dalam kategori baik ada 11 siswa (36,7%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 9 siswa (30%), dan nilai siswa dalam kategori sangat kurang ada 3 (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat namun belum maksimal.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 3 siswa (10%), kategori baik ada 14 siswa (46,7%) dan kategori baik sekali ada 13 siswa (43,3%).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo sebelum penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI di kelas VII-7 sebelum penerapan metode belajar memiliki rata-rata nilai 43,33% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 3 siswa (10%), kategori baik ada 6 siswa (20%), kategori cukup ada 8 siswa (26,7%) dan dalam kategori sangat kurang ada 13 siswa (43,3%). Setelah diterapkannya metode demonstrasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 63,66% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (23,3%), kategori baik ada 11 siswa (36,7%), kategori cukup ada 9 siswa (30%), dalam kategori sangat kurang ada 3 siswa (10%). Setelah direfleksi pada siklus II diperoleh rata-rata 76% dengan klasifikasi nilai-nilai tersebut dalam kategori baik sekali ada 13 siswa (43,3%), kategori baik ada 14 siswa (46,7%), kategori cukup ada 3 siswa (10%).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang shalat kelas VII-7 SMP Negeri 8 Palopo masih ada kekurangan, terutama dalam hal penerapan metode demonstrasi, selama ini guru lebih banyak menggunakan metode-metode yang monoton terutama metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Melalui permasalahan ini maka peneliti mengembangkan proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode demonstrasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut sehingga ada peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya.

### **B. *Saran***

Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberi motivasi atau penghargaan berupa nilai terhadap tugas dalam bentuk apapun kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran karena merasa dihargai.
2. Metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif untuk memvariasikan model pembelajaran saat mengajar.
3. Untuk peneliti lain, yaitu hendaknya dapat meneliti aspek hasil belajar yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2003.
- Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, (Kitab: Adzan, Juz 2, No. 63). Bairut, Lebanon: Darul Fikri: 1993.
- Ahmad, Beni Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia: 2009.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Angkasa: 2011.
- Dasmiana, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Sholat Di SD Islam Datok Sulaiman Palopo*, Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Fajar Mulia: 2009.
- Dina Andayani dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- [http:// www.idsejarah.net/2014/11/ faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html](http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html). (diakses pada hari Sabtu, 17 Maret 2018 pukul 19:00)
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: Rineka Cipta: 2008.
- Majid, Abdul dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Midjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta: 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, Bandung: Rosdakarya: 2003.

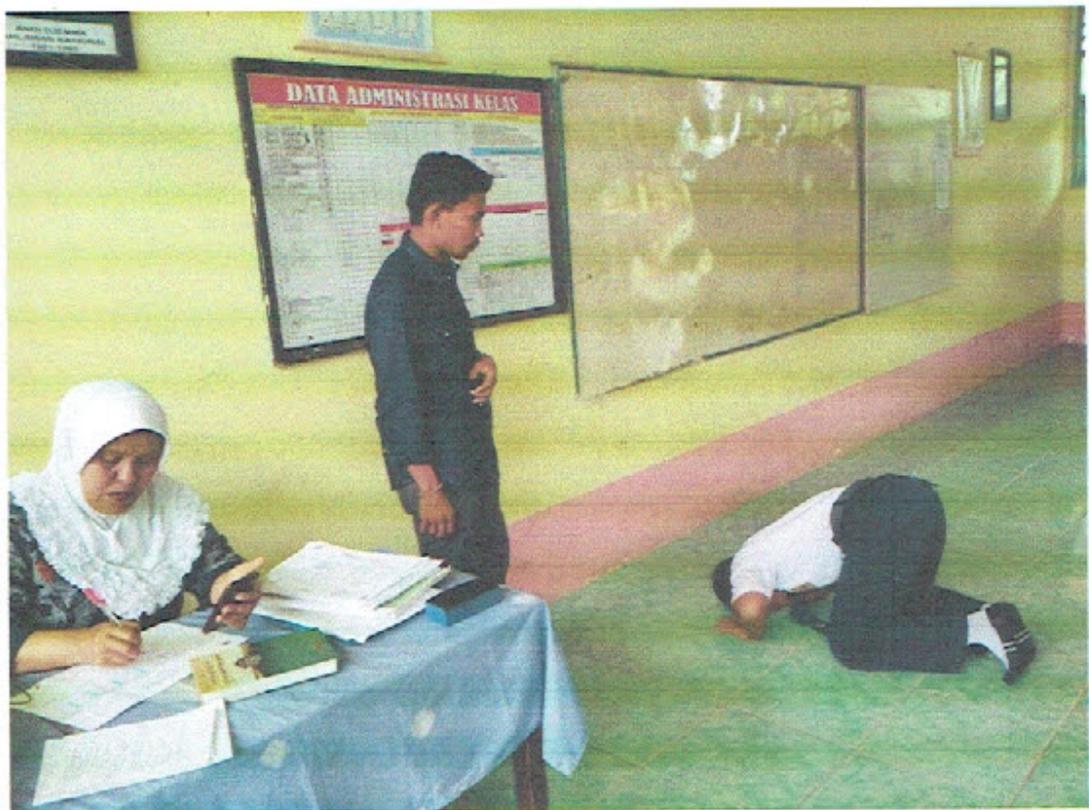
- Nata, Abduddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa: 2008.
- Putra, Winata Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka: 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta: 2010.
- Saleh Rahman Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Kakarta; Rineka Cipta: 2010.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2005.
- Sulasih Ana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2014*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010.
- Sumantri, Mulyani, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Sunarto, Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur: 2015.
- Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Yusuf, Tayor, *Ilmu praktek Mengajar (Metodek Khusus Mengajar Agama)*, Bandung: Almaarif.
- Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta: 2006.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gozhali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

# LAMPIRAN

LAMPIRAN I

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN





**LAMPIRAN II****KEADAAN BANGUNAN DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

T	Jenis Ruangan Dan Gedung	JML	Keadaan		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas untuk belajar	27	-	-	3
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-
3	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	-	-	-
4	Ruang Guru	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
6	Ruang perpustakaan	1	-	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1
8	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
10	Ruang Lab. TIK	1	-	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-	1
12	Jamban/WC	7	-	-	-
13	Mushollah	1	-	-	-
14	Kantin	1	-	-	-
15	Pos Jaga	1	-	-	-
16	Lapangan Basket	1	-	-	-
17	Lapangan Takrow	1	-	-	-
18	Lapangan sepak Bola	1	-	-	-
19	Lapangan Volly	2	-	-	-

**LAMPIRAN III****NAMA-NAMA GURU**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>NIP</b>	<b>PGKT/GOL</b>
1	Dra. Burhana	19571231 198703 2 031	IV/b
2	Dra. Nurhidaya	19651231 199003 2 052	IV/b
3	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	19630320 198703 1 014	IV/b
4	Drs. Ahmad	19680819 199512 1 006	IV/b
5	Drs. Eduard M	19680523 199702 1 001	IV/b
6	Ni Wayan Narsini, S.Pd	19660402 199501 2 001	IV/b
7	Drs. I Made Swena	19680723 199703 1 002	IV/b
8	Krismawati P., S.Pd.	19700310 199802 2 002	IV/b
9	Yerni Sakius, S.Pd.	19721224 199802 2 002	IV/b
10	Pasombaran, S.Pd.	19701231 199802 1 017	IV/b
11	Ubat, S.Pd.	19670718 200003 1 003	IV/b
12	Dra. Anriana Rahman	19690425 199702 2 003	IV/b
13	Martha Palambingan, S.Pd	19670725 198803 2 013	IV/b
14	Ismail Sumang	19630806 199003 1 016	IV/b
15	Nadirah, S.Ag.	19560806 198602 1 018	IV/a
16	Dra. Rahayu D., M.Pd.I	19671015 199403 2 007	IV/a
17	Abd. Gani, S.Pd.	19660418 199001 1 004	IV/a
18	Sem Poanganan	19571207 198003 1 014	IV/a
19	Welem Pasiakan, S.Pd.	19660424 199003 1 010	IV/a
20	Titik Sulistiani, A.Md. Pd	19651121 199512 2 002	IV/a
21	Hartati Srikandi S., S.Pd.	19670306 199602 2 001	IV/a
22	Dra. Murlina	19670707 199903 2 004	IV/a
23	Baharuddin, S.Pd.	19631231 199512 1 019	IV/a
24	Rosneni Genda, S.Pd.	19711202 199903 2 005	IV/a
25	Ipik Jumiati, S.Pd.	19760123 200012 2 002	IV/a
26	Rosdiana Masri, S.Pd.	19771204 200312 2 005	IV/a

27	Usman, S.Pd.	19691231 200502 1 018	III/d
28	Hasma Yunus, S.Pd.	19790512 200312 2 008	III/d
29	Haerati, SE., M.Pd.	19681122 200502 2 004	III/d
30	Agustan, S.pd	19780727 200604 1 008	III/d
31	Patimah, S.Ag.	19720331 200604 2 012	III/d
32	Irmawanti Sari, S.Pd	19761206 200502 2 004	III/d
33	Drs. Hairuddin	19641231 200604 1 117	III/d
34	Syamsul Bahri, SP	19701231 200701 1 119	III/d
35	Sitti Hadijah, S.Pd	19791117 200701 2 013	III/d
36	Andi Nasriani, S.Pd.	19800103 200902 2 006	III/c
37	Yurlin Sariri, S.Kom	19780729 200902 2 002	III/c
38	Ekha Satriany S., S.Si, M.Si	19820817 200902 2 007	III/c
39	Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.	19840820 200902 2 007	III/c
40	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	19820728 201001 2 032	III/c
41	Eka Paramita, S.Pd.	19850222 201001 2 029	III/c
42	Nur Afriany S., S.Pd.	19840307 201001 2 039	III/c
43	Asrika Achmad, S.Pd	19840307 201001 2 039	III/c
44	Evasanti, S.Si.	19830322 201001 2 020	III/b
45	Musrifah, S.Pd.	19850321 201101 2 013	III/b
46	Imelda Wilsen Taruk, S.Pd	19810819 201101 2 012	III/b
47	Unna Kurniawan, S.Pd	19840421 200903 1 005	III/b

#### NAMA-NAMA STAF TATA USAHA

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOLONGA N
1	Hasniah	19671231 199203 2 057	III/a
2	Syahyuddin	19761030 199802 1 001	III/a
3	Nurmiati	19660718 198703 2 011	III/c
4	Pahrir Taherong	19600921 200604 1 004	III/b

**LAMPIRAN IV****NAMA-NAMA TENAGA KERJA NON PNS**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PANGKAT/GOLONGAN</b>
1	Nasrah, S.Pd.I	....	Honor
2	Nurmayanti J, S.Pd	....	Honor
3	Debora Tiku, S.Th	....	Honor
4	Nirwana, S.Pd.	....	Honor
5	Fahrudin B. Hamid, SE.	....	Honor
6	Yani Herlin, SE	....	Honor
7	Yulianus	....	Honor
8	Idul Rahmat, S.Pd	....	Honor
9	Ahmad Rizal D, S.Pd.I.	....	Honor
10	Nivon Baru, S.Pd	....	Honor
11	Ernawati	....	Honor
12	Adi Anugrah, S.Pd	....	Honor
13	Irma Boimen	....	Honor
14	Nurmiati, S.Pd	....	Honor
	Mochammad Taufik		
15	Ismail	....	Honor

**LAMPIRAN V****JUMLAH BANGUNAN SMP NEGERI 8 PALOPO**

No	Jenis Ruangan Dan Gedung	JML	Keadaan		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas untuk belajar	27	-	-	3
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-
	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5	Ruang perpustakaan	1	-	-	-
6	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1
7	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
9	Ruang Lab. Tik	1	-	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-	1
11	Jamban/WC	7	-	-	-
15	Mushollah	1	-	-	-
16	Kantin	1	-	-	-
17	Pos Jaga	1	-	-	-
18	Lapangan Basket	1	-	-	-
19	Lapangan Takrow	1	-	-	-
20	Lapangan sepak Bola	1	-	-	-
21	Lapangan Volly	2	-	-	-

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 29 September 2017

## LAMPIRAN VI

## PEDOMAN PENILAIAN

No	Nama Siswa	Kesesuaian bacaan dan Gerakan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Aco Aidil							
2	Adnan							
3	Arfandi							
4	Alya Fatia. F							
5	Andi Cahyani							
6	Adita Tiara. T							
7	Astrid Ramadani							
8	Bayu Firnanda. M							
9	Enjelina							
10	Dini Febrianti							
11	Fani Afrianti							
12	Idin							
13	Indriani. S							
14	Nurul Sharafina							
15	Andi M. Rifai							
16	Rafli							
17	Riska Prisilla							
18	Riska							
19	Restu Drajat							
20	Rehan							
21	Sintia Falerianti							
22	Suci Ramadani							
23	Dilka Aisyah							
24	Zulfikar Ammar							
25	Rian Ramadan							
26	Muh. Nauval							
27	Putra Dwi. H							
28	Muh. Fahruki							
29	Ummu Aulia							
30	Ummu Marfua							
	<b>Rata-rata</b>							

## PEDOMAN PENILAIAN

1. 0 – 20 Gerakan atau bacaan sangat kurang (SK)
2. 21 - 40 Gerakan atau bacaan kurang (K)
3. 41 - 60 Gerakan atau bacaan cukup (C)
4. 61 - 80 Gerakan atau bacaan baik (B)
5. 81 - 100 Gerakan atau bacaan sangat baik (SB)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMP NEGERI 8 PALOPO</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x Pertemuan ( 9 x 40 menit )</b>

### A. Kompetensi Inti:

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli ( toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social di alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan ( factual, konseptual dan procedural ) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret ( menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat ) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang ) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.8. Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun islam.	1.8.1. Mencerminkan sikap taat dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemahaman rukun islam.
2	2.8. menunjukkan perilaku	2.8.1. Hidup demokratis sebagai

	demokratis sebagai implementasi shalat berjamaah	implementasi shalat berjamaah.
3	3.8. Memahami ketentuan shalat berjamaah	3.8.1. Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah. 3.8.2. Menjelaskan dasar hukum shalat berjamaah. 3.8.3. Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah. 3.8.4. Menjelaskan keutamaan shalat berjamaah. 3.8.5. menjelaskan halangan shalat berjamaah.
4	4.8. Mempreraktikkan shalat berjamaah	4.8.1. mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Tata Cara Shalat Berjamaah.

- a. Shalat berjamaah diawali dengan Adzan dan iqamah,
- b. Barisan shalat (saf) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- c. Di dalam melaksanakan shalat berjamaah seorang imam membaca bacaan shalat ada yang nyaring (jahr) dan ada yang dilirihkan (sir).

Bacaan yang dinyaring adalah:

- 1) Bacaan takbiratul ikhram, takbir intiqal, tasmi, dan salam.
- 2) Bacaan al-fatiha dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat magrib, isya, dan subuh.
- 3) Bacaan amin bagi imam dan makamum setelah imam selesai membaca al-fatiha yang dinyaringkan.

- 4) Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahulukan gerakan imam..
- 5) Setelah salam, imam membaca Zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

2. Halangan Shalat Berjamaah.

- a. Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat salat berjamaah.
- b. Angin kencang yang sangat membahayakan.
- c. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat salat berjamaah,
- d. Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil dan,
- e. Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

3. Syarat Sah Shalat Berjamaah

- a. Ada Imam.
- b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- c. Salat dikerjakan dalam satu majelis.
- d. Salat makmum sesuai dengan salat-nya imam.

**D. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Pertemuan Pertama : 3 JP

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>Apresepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik member salam dan berdoa bersama-sama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>2) Peserta didik membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta dengan disiplin.</li> </ol>	15 menit

	<p>3) Peserta didik mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan kemampuan dirinya.</p> <p>4) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan guru dengan cermat.</p> <p>5) Peserta didik duduk secara berkelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</p>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Peserta didik mengamati dan member komentar pada gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah dengan percaya diri.</p> <p>b. Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat berjamaah.</p> <p>c. Peserta didik membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>a. Setelah mengamati gambar peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah.</p> <p>b. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.</p> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>a. Secara berkelompok peserta didik</p>	90 menit

	<p>mencari data atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah dengan kerja sama.</p> <p>b. Peserta didik mendiskusikan tata cara shalat berjamaah saling menghargai.</p> <p>c. Peserta didik mendiskusikan manfaat shalat berjamaah dengan solit.</p> <p><b>Menalar / mengasosiasi</b></p> <p>a. Peserta didik membuat analisis tata cara shalat berjamaah secara bersama .</p> <p>b. Peserta didik membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah dengan percaya diri.</p> <p>c. Siswa merumuskan manfaat shalat berjamaah dengan kreatif.</p>	
	<p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Menyajikan paparan bagian tentang ketentuan shalat berjamaah dengan percaya diri.</p> <p>b. Memaparkan rumusan hikma dan manfaat shalat berjamaah dengan berani.</p> <p>c. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi dengan tanggung jawa.</p>	
<b>PENUTUP</b>	<p>a. Merumuskan kesimpulan.</p> <p>b. Guru dan peserta didik mengevaluasi</p>	15 menit

	<p>materi shalat berjamaah.</p> <p>c. Guru memeberikan tugas di rumah untuk dikerjakan.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan datang.</p> <p>e. Guru dan peserta didik berdoadan menyanyikan lagu nasional untuk menutp pembelajaran.</p>	
--	--	--

**Pertemuan kedua : 3 JP**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	<p>Apresepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik member salamdanmemberi doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khitmat</li> <li>2. Peserta didik membaca Al-Quran surah- ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengandisiplin</li> <li>3. Peserta didik mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan kemampuan dirinya.</li> <li>4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dengan cermat.</li> <li>5. Peserta didik duduk secara berkelompok yang telah dibentuk</li> </ol>	<b>15 menit</b>

	<p>pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>6. Guru menunjukkan tata cara shalat berjamaah.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Guru menyampaikan gambaran teknis dan memberikan contoh tentang tata cara shalat berjamaah sesuai dengan langkah/ urutan yang telah disampaikan.</p> <p>b. Peserta didik mengamati contoh tentang tata cara shalat berjamaah sesuai dengan langkah /urutan yang telah disampaikan dengan guru dengan percaya diri.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik shalat tata cara shalat berjamaah.</p> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk pelaksanaan shalat berjamaah.</p> <p><b>Menalar / mengasosiasi</b></p> <p>Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang pelaksanaan shalat berjamaah dengan penuh percaya diri.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk mempraktekan shalat berjamaah</p>	<b>90 menit</b>

	<p>dengan ma'mum masbuk.</p> <p>b. Secara bergantian setiap kelompok mempraktekkan shalat berjamaah dengan kerja sama.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Merumuskan kesimpulan.</p> <p>b. Guru dan peserta didik mengevaluasi materi shalat berjamaah.</p> <p>c. Guru memberikan tugas dirumah untuk dikerkan.</p> <p>d. Guru akan menyampaikan akan datang</p> <p>e. Guru dan peserta didik berdoa bersama dan menyanyikan lagu nasional untuk menutup pembelajaran.</p>	<b>15 menit</b>

## **E. PENILAIAN**

### **1. Sikap Spiritual**

#### **a. Sikap (Spritual dan social)**

- 1). Observasi (jurnal)
- 2). Penilaian diri
- 3). Penilaian antar teman

#### **b. Pengetahuan**

Tes tertulis

#### **c. Keterampilan**

Kinerja

### **2. Instrumen Penilaian :Terlampir**

### **3. Pembelajaran Remedial : Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakandalam bentuk:**

- a. Bimbingan perorangan, atau
  - b. Pembelajaran ulang.
4. **Pembelajaran Pengayaan** : Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:
- a. Pemberian tugas menyusun biografi salah seorang cendekiawan muslim, serta mendeskripsikan keteladanan yang ada padanya atau,
  - b. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada ayat-ayat al-qur'an yang telah ditentukan.

**F. MEDIA/ALAT,BAHAN,DAN SUMBER BELAJAR**

- a. Media/Alat
  - 1). Laptop/Note Book
  - 2) speaker aktif
- b. **Bahan**
  - 1). Spidol
  - 2). Kertas
- c. **Sumber Belajar**
  - 1). Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya, depang RI
  - 2). Buku tes siswa PAI SMP Kelas VII
  - 3). Buku lain yang memadai.

Palopo, 25 September 2017

**Guru Pamong**

**Mahasiswa**

Dra. RAHAYU D.,M.Pd.I  
NIP. 19671015 199403 2 007

Alimuddin  
13.16.2.0007

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah**

Drs.H.BASRI M.,MPd  
NIP. 19671231 199512 1 017